

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASKES TENTANG SERVIS PERMAINAN BOLA VOLLY DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *DRILL* DAN BERMAIN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI JEKANI 3

Muhasyim

(Kepala SD Negeri Jekani 3 Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah)

Email: muhasyim123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain tentang konsep servis atas permainan bola volly pada siswa kelas IV SDN Jekani 3 Mondokan Sragen; 2) Untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa tentang konsep servis atas permainan bola volly pada siswa kelas IV SDN Jekani 3 Mondokan Sragen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jekani 3 Mondokan Sragen. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jekani 3 Mondokan Sragen dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dan guru. Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berupa hasil belajar tentang volly sebelum dan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain dan data yang digunakan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Indikator penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa mencapai lebih dari 85% dan meningkatkan hasil belajar dari tidak tuntas menjadi tuntas yaitu rata-rata hasil belajar penjaskes minimal telah mencapai lebih dari 75. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran terlihat bahwa siswa menjadi aktif dan tidak cepat jenuh dalam pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus 1 mencapai 72%, siklus 2 mencapai 89%, sementara skor harapan adalah aktivitas pembelajaran adalah 85%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran sudah tercapai; 2) hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan passing atas siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu: pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai 75 baru 4 siswa (25%) dan pada siklus 1 meningkat menjadi 8 siswa (50%), kemudian pada siklus 2, meningkat menjadi 15 siswa yang mencapai nilai 75 bahkan lebih. Ini berarti target 85. dari jumlah siswa mencapai KKM dengan nilai 75 sudah tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar penjaskes tentang konsep servis atas permainan bola volly pada siswa kelas IV SDN Jekani 3 Mondokan Sragen.

Kata Kunci : *Penjaskes, Pembelajaran Drill, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran penjaskes rendah, dari 17 siswa baru 4 siswa (23,53%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75 (kriteria baik), dengan rata-rata nilai 64,5. Sedangkan 13 siswa (76,47%) belum mencapai kriteria yang diharapkan kelas IV SDN Jekani 3

Mondokan Sragen hasil tes formatif tentang servis atas permainan bola volly dibawah nilai ideal yaitu 75.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, siswa kurang memahami materi pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, kesempatan bertanya yang diberikan oleh

guru tidak dimanfaatkan siswa, nilai rata-rata praktek siswa dibawah 75 hal ini disebabkan metode yang digunakan guru tidak membuat siswa untuk belajar mengalami langsung. Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan metode yang konvensional di mana anak diberi materi pembelajaran, dijelaskan, disuruh mempraktekkan berulang-ulang, kemudian diadakan evaluasi dan selesai, tanpa memperhatikan kemauan dan karakteristik siswa.

Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran darill dan bermain dalam permainan volly.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar servis akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bola voli yaitu pendekatan drill dan bermain. Dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan belum diketahui pendekatan mana yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Jekani 3 Mondokan Sragen yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Teknik tes yaitu dengan mengadakan tes tertulis, sedangkan teknik non tes yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan pengamatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa butir soal tes tertulis, dokumen catatan awal, dan lembar pengamatan. Alat untuk mengumpulkan data tentang hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia dikembangkan oleh peneliti berupa daftar

nilai, lembar observasi, dan butir soal tes tertulis.

Validasi data tentang proses pembelajaran menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan berkolaborasi dengan teman sejawat. Untuk validasi data tentang hasil prestasi belajar dengan teknik tes yang dilengkapi dengan kisi-kisi soal, butir soal yang baik, kunci jawaban, dan pedoman penilaian untuk validasi isi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi, yaitu dengan cara, membandingkan kondisi prasiklus dengan kondisi pada siklus I dan siklus II. Kedua, membandingkan nilai rata-rata kondisi prasiklus tentang hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan siklus I dan siklus II. Setelah membandingkan kondisi prasiklus dengan kondisi pada siklus I dan siklus II, maka dilanjutkan refleksi untuk mengambil simpulan tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru, serta menentukan tindak lanjut.

Ada tiga langkah dalam melakukan tindakan, yaitu pertama menentukan metode penelitian, kedua menentukan tindakan dalam siklus, dan ketiga menentukan tahapan tindakan pada setiap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yaitu: siklus I dan siklus II. Setiap siklus ada empat tahapan tindakan yaitu: perencanaan

(*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan metode yang konvensional di mana anak diberi materi pembelajaran, dijelaskan, disuruh mempraktekkan berulang-ulang, kemudian diadakan evaluasi dan selesai, tanpa memperhatikan kemauan dan karakteristik siswa. Guru dalam menyampaikan materi atau dalam proses pembelajaran kurang kreatif, dalam proses belajar mengajar siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semaunya sendiri, karena sudah capek. Melihat kejadian seperti itu ada kecenderungan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih kurang. Akibat dari model pembelajaran tersebut siswa tidak antusias, siswa nampak bosan dan enggan melakukan gerakan, sehingga hasil pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 17 siswa baru 4 siswa (23,53%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu

sebesar 75 (kriteria baik), dengan rata-rata nilai 64,5. Sedangkan 13 siswa (76,47%) belum mencapai kriteria yang diharapkan. Selengkapnya tersaji sebagai berikut.

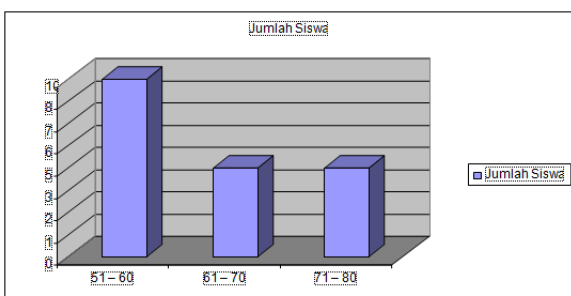
Tabel 1. Hasil evaluasi passing atas bola voli pada kondisi awal

No	Nama Siswa	Sikap Awal	Saat Perkenaan	Sikap Akhir	Jml	Nilai Tes	Keterangan
1	Feri Setiawan	3	3	2	8	67	Belum Berhasil
2	Anik Purwaringsih	3	3	3	9	75	Berhasil
3	Belinda Putri Ayu Lestari	3	2	2	7	58	Belum Berhasil
4	Chitita Sari	3	3	2	8	67	Belum Berhasil
5	Deny Saputra	2	2	3	7	58	Belum Berhasil
6	Dimas	2	3	3	8	67	Belum Berhasil
7	Dion Ardi Fimanda	3	2	2	7	58	Belum Berhasil
8	Dito Satna	3	2	2	7	58	Belum Berhasil
9	Edy Suseno	3	3	3	9	75	Berhasil
10	Erika Yuwanda Cahyo K.	2	2	3	7	58	Belum Berhasil
11	Ervan Syah	3	2	2	7	58	Belum Berhasil
12	Ma'wa Insani Thoniq	3	2	3	8	67	Belum Berhasil
13	Miftaul Riza Pradana	2	2	3	7	58	Belum Berhasil
14	Siti Fatmah	3	3	3	9	75	Berhasil
15	Toni	2	2	3	7	58	Belum Berhasil
16	Thia Sanjaya Adi Saputra	3	3	3	9	75	Berhasil
17	Winda Alisha Bekti	2	2	3	7	58	Belum Berhasil
Jumlah		45	41	45	131	1090	
Rata-rata						64,5	

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar penjaskes kondisi awal dapat dilihat prosentase nilai yang diperoleh siswa Kelas IV sebagai berikut.

Tabel 2. Prosentase Hasil Belajar Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase %
51 – 60	9	52,94%
61 – 70	4	23,53%
71 – 80	4	23,53%
	17	100%



Gambar 1. Prosentase Hasil Belajar Kondisi Awal

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pada kondisi awal di atas maka dapat diketahui bahwa hasil dan aktivitas belajar penjaskes pada materi passing atas

bola voli masih rendah. Tingkat kemampuan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Kebanyakan kesalahan siswa yang terjadi karena perkenaan bola yang kurang tepat.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada kondisi awal, peneliti bersama dengan kolaborator merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru hanya menjelaskan, memberi contoh dan memberi tugas gerak berulang-ulang sesuai materi lalu selesai tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibat pembelajaran tersebut siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semaunya sendiri, karena sudah capek. Berdasarkan dari masalah yang ditemukan, kemudian penulis bersama kolaborator, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk menggunakan bola dalam pembelajaran passing atas bola volly mini.

Bertolak dari masalah-masalah tersebut di atas, maka peneliti dan kolaborator membuat rencana pembelajaran

dengan menerapkan tugas gerak pada materi passing atas bola volly dengan menggunakan bola plastik.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama Pelaksanaan siklus I pertemuan I telah disepakati bersama dengan guru wali Kelas IV. Pelaksana pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut; a) Pembukaan / Kegiatan Awal, dimana Guru memberikan salam diikuti dengan doa dilanjutkan guru mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu sebelum kegiatan dimulai peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan. Pada tahap selanjutnya guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan pemanasan, permainan kecil melempar tangkap bola dalam arena lapangan, peregangan statis otot leher, bahu, lengan, tangan pinggang, dan kaki; b) Inti, dimana pada tahap kegiatan inti dilakukan fase eksplorasi, guru menyampaikan gambaran sedikit tentang materi yang akan disampaikan. Elaborasi, guru memberikan contoh gerakan-gerakan teknik dasar passing bawah, passing atas, siswa mempraktikkan gerakan-gerakan passing bawah dan passing atas (siswa mencari pasangannya untuk melakukan gerakan passing bawah dan passing atas). Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melakukan passing

atas secara perorangan tahap demi tahap, dan memastikan seluruh siswa bersungguh-sungguh mengikuti demonstrasi guru. Guru membagi bola pada seluruh siswa. Guru meminta masing-masing siswa melakukan passing atas secara perorangan. Guru meminta siswa mencari pasangannya untuk melakukan passing atas. Melakukan permainan sederhana dengan modifikasi bola balon, yaitu : Lapangan dibagi dua bagian, lakukan permainan voli dengan cara memvoli bola hanya dengan menggunakan passing atas. Setiap kelompok terdiri dari 6-8 orang anak. Regu yang menang adalah yang terlebih dulu memperoleh skor 15. Konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan; c) Penutup, merupakan kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru melakukan pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran, tanya jawab, berdoa, dan siswa dibubarkan.

Pertemuan Kedua Pelaksanaan siklus I pertemuan II telah disepakati bersama dengan guru Kelas IV dengan kegiatan sebagai berikut; a) Pembukaan / Kegiatan Awal, dimana Guru memberikan salam diikuti dengan doa dilanjutkan guru mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu sebelum kegiatan dimulai peneliti

memberitahukan tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan. Pada tahap selanjutnya guru memberikan pengarahan sehubungan dengan permainan bola volly dengan tanya jawab kepada siswa tentang servis atas permainan bola volly; b) Inti, dimana pada tahap kegiatan inti dilakukan fase eksplorasi, siswa ditugasi mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi service atas permainan bola volly yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Dilanjutkan dengan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran drill. Adapun pembelajaran passing atas pada bola voli adalah sebagai berikut: (1) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara bersamaan dengan satu kali passing tanpa meluruskan lutut; (2) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara Bersamaan dengan beberapa kali passing sambil meluruskan lutut; (3) Bola dipantulkan ke lantai, di Passing atas dan ditangkap. Pada saat passing atas kedua telapak tangan secara bersamaan pada saat kontak dengan bola; (4) Latihan passing atas berpasangan; (5) Latihan passing atas berpasangan, tetapi arah bola dari pelembar bervariasi; misalnya lurus ke depan, serong ke kanan atau ke kiri; (6) Latihan passing atas berkelompok, guru melemparkan bola melewati jarring siswa bergerak berputar sambil melakukan passing atas pada bola

yang mengarah kepada siswa tersebut. Tahap pengalaman nyata, siswa secara kelompok mendeskripsi kan berbagai pengalaman yang dialami siswa tentang service atas permainan bola volly yang pernah dialami oleh siswa. Pada tahap ini setiap kelompok diwakili oleh satu orang siswa untuk turut berperan dalam permainan. Materi yang disajikan dalam diskusi merupakan materi yang aktual. Guru menjelaskan skenario atau jalannya cerita, aturan main, pemegang peran, prosedur keputusan yang harus diambil, dan tujuan, membagi peran, dan memberikan kesempatan anak untuk berkoordinasi dan berlatih sesuai dengan peran masing-masing. Tiap kelompok menunjuk seorang perwakilan kelompok untuk mengikuti permainan simulasi tentang service atas permainan bola volly. Peserta yang tidak bermain simulasi menjadi penyampai saran atau penanya sementara tugas guru membantu siswa dalam bermain simulasi. Secara periodik guru mengamati jalannya simulasi bahkan terkadang menghentikan permainan siswa dan memberikan koreksi atau balikan, mengevaluasi penampilan pemegang peran dan mengklarifikasi kekeliruan dalam memainkan peran. Tugas yang dilakukan guru selanjutnya memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang

bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, Guru juga memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;

c) Penutup, sebagai kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dilanjutkan dengan memberikan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; Guru juga merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan. Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikn pujian pada siswa sebagai motivasi. Dengan penjelasan guru diharapkan siswa mampu mengurangi kesalahan-kesalahan pada pertemuan berikutnya. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Hasil evaluasi siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal. Diharapkan nilai siklus 1 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal.

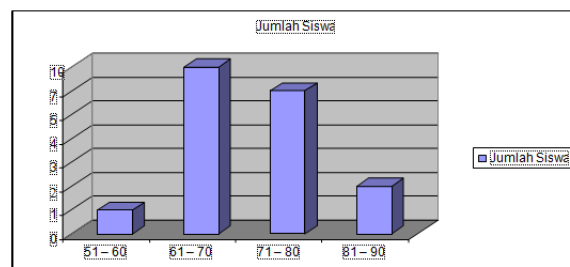
Tabel 3. Hasil Evaluasi Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Sikap Awal	Saat Perke naan	Sikap Akhir	Jml	Nilai Tes	Keterangan
1	Feri Setiawan	3	3	3	9	75	Berhasil
2	Anik Purwaningsih	4	3	3	10	83	Berhasil
3	Belinda Putri Ayu Lestari	3	2	3	8	67	Belum Berhasil
4	Chitia Sari	3	3	2	8	67	Belum Berhasil
5	Deny Saputra	2	3	3	8	67	Belum Berhasil
6	Dimas	3	3	3	9	75	Berhasil
7	Dion Ardi Fimanda	3	3	3	9	75	Berhasil
8	Dito Satria	3	3	2	8	67	Belum Berhasil
9	Edy Suseno	3	3	3	9	75	Berhasil
10	Enka Yuwanda Cahyo K	2	3	3	8	67	Belum Berhasil
11	Erwan Syah	3	2	2	7	58	Belum Berhasil
12	Ma'wa Insani Thoniq	3	3	3	9	75	Berhasil
13	Miftaul Riza Pradana	3	2	3	8	67	Belum Berhasil
14	Siti Fatimah	3	3	3	9	75	Berhasil
15	Tomri	2	3	3	8	67	Belum Berhasil
16	Tria Sanjaya Adi Saputra	4	3	3	10	83	Berhasil
17	Winda Alisia Bektii	2	3	3	8	67	Belum Berhasil
Jumlah		49	48	48	145	1210	
Rata-rata						71,4	

Berdasarkan tabel IV, hasil belajar penjasokes siklus I dapat dilihat prosentase nilai yang diperoleh siswa Kelas IV sebagai berikut.

Tabel 4. Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase %
51 – 60	1	5,90%
61 – 70	8	47,05%
71 – 80	6	35,29%
81 – 90	2	11,76%
	17	100%



Gambar 2. Grafik Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, kemampuan siswa dalam melakukan passing atas mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,5 menjadi rata-rata 71,4. Dilihat dari 58 pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 4 siswa (23,53%) menjadi 8 siswa (47,05%) yang mendapatkan nilai sama atau di atas 75. Siswa yang belum

berhasil sebagian besar disebabkan karena pada saat perkenaan dan sikap akhir passing atas Bola volly belum benar.

Observasi

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berhasil atau tidak, maka selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer. Hasil yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Skor Harapan (%)	Skor Perolehan (%)
1	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	7
2	Siswa mau dan mampu belajar	10	8
3	Kegiatan pembelajaran yang interaktif	10	6
4	Senang dalam mengikuti proses pembelajaran	10	7
5	Memperhatikan pada saat pembelajaran	10	7
6	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	10	6
7	Siswa tidak cepat merasa lelah pada saat pembelajaran	10	8
8	Siswa termotivasi pada saat pembelajaran	10	8
9	Siswa nampak lincah dan bersemangat dalam belajar	10	8
10	Mandiri dalam belajar	10	7
Total Skor		100	72

Pada akhir proses siklus 1, berdasarkan hasil observasi pada aktivitas pembelajaran mencapai skor 72%, sementara skor harapan adalah 85%. Belum tercapainya aktifitas pembelajaran disebabkan antara lain karena interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas pembelajaran pada siklus 1 pada siklus 1 mencapai 72% angka tersebut termasuk kriteria baik sementara harapan dari aktivitas pembelajaran mencapai 85% (kriteria tinggi). Belum tercapainya aktifitas pembelajaran disebabkan antara lain karena interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, kemampuan siswa dalam passing atas mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,5 menjadi rata-rata nilai 71,4. Dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 4 siswa menjadi 8 siswa (47,05%) yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 75. Siswa yang belum berhasil sebagian besar disebabkan karena dalam melakukan passing atas pada saat perkenaan bola dan sikap akhir belum benar. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut di atas maka perlu adanya upaya tindak lanjut pada siklus 2. Siklus 2 diharapkan aktifitas siswa dapat ditingkatkan, frekwensi gerak siswa dapat ditingkatkan, dan siswa berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, tahap perencanaan pada siklus pertama masih mengalami beberapa hambatan sedangkan persiapan pada rancangan pembelajaran, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), persiapan sarana dan prasarana serta sumber pembelajaran, instrumen penelitian yang berupa checklist analisa gerak dasar dan lembar observasi aktivitas pembelajaran terhadap peneliti dan siswa yang sudah diberi petunjuk dengan jelas. Maka penelitian pada siklus I dilanjutkan pada penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemukan oleh kolaborator.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator telah ditemukan kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu: interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM juga baru 8 siswa atau 47,05% sementara target yang harus dicapai adalah 85%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau 52,95%. Berdasarkan dari permasalahan yang

ditemukan, kemudian penulis bersama kolaborator, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk mencapai target perlu melakukan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 dengan materi Passing atas bola voli dengan menggunakan bola volly melalui pendekatan bermain. Hal itu dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan gerakan bola voli terutama gerakan passing atas yang menjadi fokus dari penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut; 1) Menyusun perbaikan rancangan pembelajaran, 2) Menyusun perbaikan pedoman rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes, 3) Melakukan perbaikan kolaborasi.

Hasil observasi juga menemukan rendahnya sikap siswa melakukan service atas permainan volly. Adanya siswa yang tidak mampu memainkan peranan tidak memperoleh dorongan dari teman. Siswa tersebut belum memperoleh bantuan dan arahan dari teman kelompoknya. Pada tahap perencanaan disepakati Rencana pelaksanaan Pembelajaran segera dibuat dengan mengutamakan masalah yang menarik dan menantang siswa untuk diperbaiki.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 dan

29 Oktober 2015. Proses tindakan pada siklus 2 difokuskan pada pembelajaran passing atas bola voli dengan menggunakan bola. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan gairah belajar siswa, untuk menarik perhatian siswa dan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan, dengan menggunakan bola pada pembelajaran Passing atas bola voli diharapkan partisipasi siswa dalam belajar menjadi meningkat. Sesuai dengan tujuan tersebut maka pembelajaran pada siklus 2 juga masih difokuskan pada pembelajaran Passing atas bola voli dengan menggunakan bola.

Pertemuan Pertama Pelaksanaan siklus I pertemuan I telah disepakati bersama dengan guru wali Kelas IV. Pelaksana pembelajaran pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2015 dengan kegiatan sebagai berikut; a) Pembukaan / Kegiatan Awal, dimana Guru memberikan salam diikuti dengan doa dilanjutkan guru mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu sebelum kegiatan dimulai peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan. Pada tahap selanjutnya guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan pemanasan, permainan kecil melempar

tangkap bola dalam arena lapangan, peregangan statis otot leher, bahu, lengan, tangan pinggang, dan kaki; b) Inti, dimana pada tahap kegiatan inti dilakukan fase eksplorasi, guru menyampaikan gambaran sedikit tentang materi yang akan disampaikan. Elaborasi, guru memberikan contoh gerakan-gerakan teknik dasar passing bawah, passing atas, siswa mempraktikkan gerakan-gerakan passing bawah dan passing atas (siswa mencari pasangannya untuk melakukan gerakan passing bawah dan passing atas). Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melakukan passing atas secara perorangan tahap demi tahap, dan memastikan seluruh siswa bersungguh-sungguh mengikuti demonstrasi guru. Guru membagi bola pada seluruh siswa. Guru meminta masing-masing siswa melakukan passing atas secara perorangan. Guru meminta siswa mencari pasangannya untuk melakukan passing atas. Melakukan permainan sederhana dengan modifikasi bola balon, yaitu : Lapangan dibagi dua bagian, lakukan permainan voli dengan cara memvoli bola hanya dengan menggunakan passing atas. Setiap kelompok terdiri dari 6-8 orang anak. Regu yang menang adalah yang terlebih dulu memperoleh skor 15. Konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan; c)

Penutup, sebagai kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru melakukan pendinginan, berbaris, evaluasi proses pembelajaran, tanya jawab, berdo'a, dan siswa dibubarkan.

Pertemuan Kedua Pelaksanaan siklus I pertemuan II telah disepakati bersama dengan guru Kelas IV. Pelaksana pembelajaran pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015 dengan kegiatan sebagai berikut; a) Pembukaan / Kegiatan Awal, dimana guru memberikan salam diikuti dengan doa dilanjutkan guru mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu sebelum kegiatan dimulai peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan. Pada tahap selanjutnya guru memberikan pengarahan sehubungan dengan permainan bola volly dengan tanya jawab kepada siswa tentang servis atas permainan bola volly; b) Inti, dimana pada tahap kegiatan inti dilakukan fase eksplorasi, siswa ditugasi mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi service atas permainan bola volly yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Dilanjutkan dengan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran drill. Adapun pembelajaran passing atas pada bola voli adalah sebagai berikut: Pada pelaksanaan inti pembelajaran siswa dibagi menjadi 3

kelompok. Adapun model bermainnya adalah sebagai berikut: (1) Bola dipantulkan ke lantai, di passing atas dan ditangkap. Pada saat passing atas kedua telapak tangan terbuka secara bersamaan pada saat kontak dengan bola; (2) Latihan passing atas berpasangan; (3) Latihan passing atas melewati net berpasangan; (4) Latihan passing atas berpasangan, tetapi arah bola dari pelembar bervariasi: misalnya lurus ke depan, serong ke kanan atau ke kiri; (5) Latihan passing atas berkelompok, guru melemparkan bola melewati jaring siswa bergerak berputar sambil melakukan passing atas pada bola yang mengarah kepada siswa tersebut. Bermain bola volly dengan hanya menggunakan Passing atas dan dipertandingkan agar anak lebih termotivasi dalam melakukan gerakan. Tahap pengalaman nyata, siswa secara kelompok mendeskripsi kan berbagai pengalaman yang dialami siswa tentang service atas permainan bola volly yang pernah dialami oleh siswa. Pada tahap ini setiap kelompok diwakili oleh satu orang siswa untuk turut berperan dalam permainan. Materi yang disajikan dalam diskusi merupakan materi yang aktual. Guru menjelaskan skenario atau jalannya cerita, aturan main, pemegang peran, prosedur keputusan yang harus diambil, dan tujuan, membagi peran, dan memberikan kesempatan anak untuk berkoordinasi dan berlatih sesuai dengan peran masing-masing. Tiap kelompok menunjuk seorang

perwakilan kelompok untuk mengikuti permainan simulasi tentang service atas permainan bola volly. Peserta yang tidak bermain simulasi menjadi penyampai saran atau penanya sementara tugas guru membantu siswa dalam bermain simulasi. Secara periodik guru mengamati jalannya simulasi bahkan terkadang menghentikan permainan siswa dan memberikan koreksi atau balikan, mengevaluasi penampilan pemegang peran dan mengklarifikasi kekeliruan dalam memainkan peran. Tugas yang dilakukan guru selanjutnya memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, Guru juga memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;

c) Penutup, sebagai kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dilanjutkan dengan memberikan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram serta memberikan umpan balik

terhadap proses dan hasil pembelajaran; Guru juga merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan. Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikn pujian pada siswa sebagai motivasi. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Hasil evaluasi siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Diharapkan hasil evaluasi nilai siklus 2 lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1.

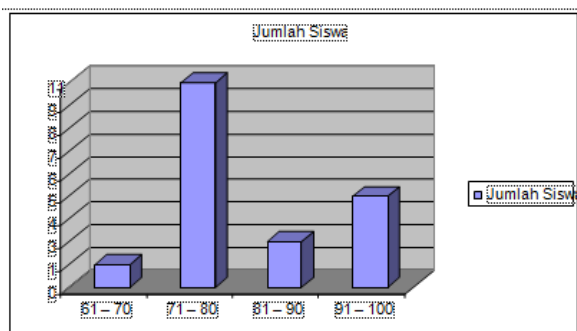
Tabel 6. Hasil Evaluasi Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Sikap Awal	Saat Perkan aan	Sikap Akhir	Jml	Nilai Tes	Keterangan
1	Feri Setiawan	3	3	4	10	83	Berhasil
2	Arik Purwaningsih	4	4	3	11	92	Berhasil
3	Belinda Putri Ayu Lestari	3	3	3	9	75	Berhasil
4	Chitia Sari	4	3	3	9	75	Berhasil
5	Dany Saputra	3	3	4	9	75	Berhasil
6	Dimas	3	3	3	9	75	Berhasil
7	Dion Ardi Firmanda	4	3	4	11	92	Berhasil
8	Dito Satria	3	3	3	9	75	Berhasil
9	Edy Suseno	4	3	4	11	92	Berhasil
10	Erika Yuwanda Cahyo K.	3	3	3	9	75	Berhasil
11	Erwan Syah	3	2	3	8	67	Tidak Berhasil
12	Ma'wa Insani Thoriq	3	3	3	9	75	Berhasil
13	Miftaul Riza Pradana	4	3	3	9	75	Berhasil
14	Siti Fatimah	3	4	3	10	83	Berhasil
15	Tom	3	3	3	9	75	Berhasil
16	Tri Sanjaya Adi Saputra	4	4	3	11	92	Berhasil
17	Winda Alisia Bakti	4	4	3	11	92	Berhasil
Jumlah		54	30	32	133	1276	
Rata-rata						79,8	

Berdasarkan tabel VII, hasil belajar penjaskes siklus 2 dapat dilihat prosentase nilai yang diperoleh siswa Kelas IV sebagai berikut.

Tabel 7. Prosentase Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase %
61 – 70	1	5,90%
71 – 80	10	58,82%
81 – 90	2	11,76%
91 – 100	4	23,52%
	17	100%



Gambar 3. Grafik Presentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, kemampuan siswa dalam melakukan passing atas bola voli mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu dari rata-rata nilai 64,5 menjadi rata-rata nilai 71,4 dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

Observasi

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pembelajaran Passing atas dengan menggunakan bola berhasil atau tidak, maka selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer. Hasil yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Skor Harapan (%)	Skor Perolehan (%)
1	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	9
2	Siswa mau dan mampu belajar	10	9
3	Kegiatan pembelajaran yang interaktif	10	9
4	Senang dalam mengikuti proses pembelajaran	10	9
5	Memperhatikan pada saat pembelajaran	10	10
6	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	10	8
7	Siswa tidak cepat merasa lelah pada saat pembelajaran	10	8
8	Siswa termotivasi pada saat pembelajaran	10	9
9	Siswa nampak lincah dan bersemangat dalam belajar	10	9
10	Mandiri dalam belajar	10	9
Total Skor		100	89

Pada akhir pembelajaran siklus 2, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran ternyata sudah mencapai 89%, sementara skor harapan adalah mencapai 85%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran pada siklus 2 sudah dapat dicapai.

Refleksi

Pada akhir proses siklus 2, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru ternyata mengalami peningkatan yang cukup pesat dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil observasi yang dapat mencapai skor 89% dimana angka tersebut termasuk pada kriteria tinggi, yang berarti bahwa aktivitas pembelajaran sudah tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, kemampuan siswa dalam melakukan passing atas menggunakan bola mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi siswa bisa mencapai rata-rata 79,8. Siswa secara keseluruhan sudah mampu mencapai target KKM yang telah ditetapkan

yaitu 75 bahkan melebihi dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada siklus pertama tindakan dalam proses pembelajaran Passing atas bola voli dengan menggunakan bola sudah tepat. Pada siklus pertama proses pembelajarannya, siswa belajar passing atas bola voli menggunakan bola. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan bergembira dengan tidak melupakan teknik gerak passing atas yang benar. Peralatan yang digunakan murah, fleksibel dan dapat ditemukan di mana-mana serta tidak membahayakan bagi siswa yang menggunakannya. Metode pengajarannya telah memenuhi kriteria dikdaktik metodik dan disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukan.

Pada siklus II tindakan dalam proses pembelajaran passing atas bola voli menggunakan bola juga sudah tepat. Pada siklus II ini guru membuat variasi belajar menggunakan bola sedikit berbeda dibandingkan pada siklus I, pada siklus II ditambah dengan bermain bola voli dengan hanya menggunakan passing atas dan dipertandingkan. Pada permainan ini ternyata tingkat kemampuan passing atas siswa menjadi lebih baik, karena siswa lebih tertantang dan termotifasi untuk melakukan passing dengan baik dengan harapan dapat memenangkan pertandingan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran terlihat bahwa siswa menjadi aktif dan tidak cepat jenuh dalam pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus 1 mencapai 72%, siklus 2 mencapai 89%, sementara skor harapan adalah aktivitas pembelajaran adalah 85%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran sudah tercapai.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan passing atas siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu: pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai 75 baru 4 siswa (23,53%) dan pada siklus 1 meningkat menjadi 8 siswa (47,05%), kemudian pada siklus 2, meningkat menjadi 16 siswa yang mencapai nilai 75 bahkan lebih. Ini berarti target 85. dari jumlah siswa mencapai KKM dengan nilai 75 sudah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran passing atas melalui pendekatan drill dan bermain selama 2 siklus dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar penjaskes siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas pembelajaran menurut data observasi bahwa siswa menjadi aktif dan tidak cepat jenuh dalam pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus 1 mencapai 72%, siklus 2 mencapai 89%, sementara skor

harapan adalah aktivitas pembelajaran adalah 85%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran sudah tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan passing atas siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu: pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai 75 baru 4 siswa (23,53%) dan pada siklus 1 meningkat menjadi 8 siswa (47,05%), kemudian pada siklus 2, meningkat menjadi 15 siswa yang mencapai nilai 75 bahkan lebih. Ini berarti target 85. dari jumlah siswa mencapai KKM dengan nilai 75 sudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aif Syarifuddin dan Muhadi. 2002. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Alisuf Sabri. 2005. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Amung Ma'mun dan Toto Subroto, 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta : Dirjen Olahraga.
- Anonim. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gagne. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Utama.
- M. Yunus. 2002. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logung.
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- PBVSI. 2001. *Panduan Olahraga Bola Volly*. Solo : Pustaka Utama
- Rusli Lutan. 2008. *Hakekat dan Karakteristik Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyanto. 2003. *Belajar Gerak*. Jakarta : KONI Pusat.
- Suharno HP. 2009. *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suherman dkk, 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. Jakarta:Depdiknas.
- Yusuf Adisasmita dan Aif Syaifuddin. 2006. *Olahraga Pilihan Atletik*. Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan.